
FGD Penggunaan Analisis SWOT untuk Menganalisis Karakteristik Raudhatul Athfal dalam Kurikulum Merdeka bagi Aktivis Pejuang Raudhatul Athfal (RA) Indonesia

Novan Ardy Wiyani¹

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto¹

Abstract

Keywords:

analysis,
characteristics,
Raudhatul Athfal,
SWOT

This community service activity was motivated by the inability of RA teachers to analyze the characteristics of RA in implementing the independent curriculum. The aim is to provide learning services to RA teachers in Indonesia in using SWOT analysis techniques to analyze RA characteristics in an independent curriculum for Indonesian RA activists through FGD activities. Participants in the FGD activity were 36 people. The implementation consists of 5 stages, namely investigation, preparation, implementation, reflection and demonstration. At this investigation stage the author investigates the problem that will be solved through FGD. In the preparation stage the author plans the implementation of FGD activities. At the implementation stage, FGD activities were carried out. At the reflection stage, feedback is provided on the results of the FGD at the implementation stage. At the demonstration stage, it was demonstrated how to describe the characteristics of RA based on the results of a SWOT analysis using a deductive mindset. It can be concluded that the results of the SWOT analysis can be used as material for compiling an analysis of RA characteristics because it describes the various potentials possessed by RA. Then the impact of carrying out this service activity is that the FGD participants have the ability to analyze the characteristics of RA in implementing the independent curriculum using the SWOT analysis technique.

Correspondance: fenomenajiwa@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

analisis,
karakteristik,

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan guru RA dalam melakukan analisis

Raudhatul
Athfal, SWOT

karakteristik RA dalam implementasi kurikulum merdeka. Tujuannya adalah untuk memberikan layanan pembelajaran kepada para guru RA di Indonesia dalam menggunakan teknik analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA dalam kurikulum mandiri bagi pegiat RA Indonesia melalui kegiatan FGD. Peserta dari kegiatan FGD sebanyak 36 orang. Pelaksanaannya terdiri dari 5 tahapan yaitu investigasi, persiapan, pelaksanaan, refleksi dan demonstrasi. Pada tahap investigasi ini penulis menyelidiki masalah yang akan dipecahkan melalui FGD. Pada tahap persiapan penulis merancang pelaksanaan kegiatan FGD. Pada tahap implementasi dilakukan kegiatan FGD. Pada tahap refleksi dilakukan umpan balik terhadap hasil FGD pada tahap pelaksanaan. Pada tahap demonstrasi didemonstrasikan cara mendeskripsikan karakteristik RA berdasarkan hasil analisis SWOT dengan menggunakan pola pikir deduktif. Dapatlah disimpulkan bahwa hasil dari analisis SWOT dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun analisis karakteristik RA karena di dalamnya terdeskripsikan berbagai potensi yang dimiliki oleh RA. Kemudian dampak dari dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah para peserta FGD menjadi memiliki kemampuan untuk melakukan analisis karakteristik RA dalam implementasi kurikulum merdeka dengan teknik analisis SWOT.

Pendahuluan

Eksistensi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari tahun ke tahun semakin berkembang. Perkembangan lembaga PAUD pun diikuti oleh pemerintah dengan senantiasa meningkatkan mutu layanan PAUD mulai dari melakukan formulasi dan implementasi berbagai kebijakan terkait dengan penyelenggaraan layanan PAUD hingga pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 menuju ke kurikulum merdeka. Pergantian kurikulum merupakan kepedulian dari pemerintah dalam merespons perkembangan penyelenggaraan layanan pendidikan termasuk layanan PAUD di Indonesia (Cahyaningrum & Diana, 2023). Pada penyelenggaraan layanan pendidikan, kurikulum memegang peran yang sangat vital. Kurikulum pada dasarnya merupakan pengaturan penyelenggaraan layanan pendidikan dilakukan dengan mengembangkan suatu kurikulum (Yang & Li, 2022). Kurikulum merdeka saat ini menjadi pedoman yang digunakan untuk mengatur penyelenggaraan layanan pendidikan di tingkat satuan pendidikan (Cholilah et al., 2023).

Pada Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) kurikulum merdeka mulai *massive* diimplementasikan pada tahun pelajaran 2023/2024 mulai dari tingkat Raudhatul Athfal (RA) hingga tingkat Madrasah Aliyah (MA). Pada tingkat RA, sebelumnya kementerian Agama RI di tahun pelajaran 2022/2023 telah menunjuk satu RA pada satu propinsi untuk menjadi *pilot project* implementasi kurikulum merdeka (IKM). Salah satunya adalah RA Nurul Dzikri Ngemplak kabupaten Sleman propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal itu menjadikan penulis tertarik untuk melakukan *benchmarking* di RA tersebut.

Ada dua hal unik yang penulis dapatkan dari RA Nurul Dzikri. Pertama, mereka ketika menerapkan kurikulum merdeka tidak mendapatkan satu panduan pun sehingga mereka mempelajari implementasi kurikulum merdeka pada pakar-pakar kurikulum merdeka di bawah naungan Kemendikbud. Kedua, hasil diskusi dengan para pakar tersebut dijadikan sebagai bahan diskusi untuk mendesain kurikulum merdeka melalui wadah Pejuang RA Indonesia. Pejuang RA Indonesia merupakan organisasi volunteer yang diikuti oleh guru RA se Indonesia. Mereka memanfaatkan ruang virtual untuk berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan kedua hal di atas nampaknya perlu bagi RA yang ada di Indonesia menjadikan RA Nurul Dzikri menjadi *benchmarking* dalam implementasi kurikulum merdeka di RA. Secara konseptual, *benchmarking* kelembagaan dapat menghasilkan langkah praktis ataupun praktik baik (*best practice*) dalam implementasi kurikulum merdeka, Hal itu bisa berimbas pada peningkatan mutu dalam proses pengembangan kurikulum (Shalihin, 2023).

Kepala RA Nurul Dzikri didaulat menjadi ketua dalam Organisasi Pejuang RA Indonesia. Hal itu dikarenakan ia dipandang oleh anggota mampu memobilisasi para guru RA di Indonesia untuk memandu mereka dalam belajar menerapkan kurikulum merdeka. Program-program yang dilaksanakan secara virtual melalui grup What's Up, zoom, dan google meet terkait dengan kurikulum merdeka seperti program pengenalan kurikulum merdeka, program penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, program penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun modul ajar, dan program penyusunan instrumen *assesment*. Seiring berjalannya waktu, banyak anggota yang menginginkan agar diadakan pertemuan tatap muka atau istilahnya "kopi darat" untuk membahas implementasi kurikulum merdeka dan kegiatan-kegiatan layanan PAUD lainnya. Akhirnya diselenggarakan kegiatan *super camp* anggota Pejuang RA Indonesia pada Senin 19 Juni 2023 bertempat di Ledoksambi Kaliurang Yogyakarta.

Sebelum kegiatan tersebut berlangsung penulis dilibatkan oleh pengurus Pejuang RA Indonesia untuk mengidentifikasi berbagai materi yang dibutuhkan oleh peserta berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka. Diakui ataupun tidak pergantian kurikulum seringkali menimbulkan suatu permasalahan baik dari sisi konseptual maupun teknis (Fadillah & Yusuf, 2022). Salah satu masalah yang dihadapi adalah ditemukan RA yang mengisi bagian analisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka dengan asal-asalan tanpa menggunakan suatu metode yang jelas. Berdasarkan hal tersebut kemudian ditetapkanlah materi *Focus Group Discussion* (FGD) penggunaan analisis SWOT dalam menganalisis karakteristik RA dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penulis kemudian diminta oleh ketua Pejuang RA Indonesia sebagai narasumber dalam FGD tersebut.

Dalam implementasi kurikulum merdeka ada empat tahapan yang harus dilalui oleh lembaga PAUD termasuk RA, yaitu memahami karakteristik kurikulum merdeka, menganalisis karakteristik RA, merancang kurikulum RA, dan mengembangkan SDM pelaksana kurikulum RA. Kurikulum merdeka yang disusun diistilahkan dengan KORA atau Kurikulum Operasional Raudhatul Athfal.

Analisis karakteristik RA pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui berbagai potensi yang bisa dimanfaatkan dalam implementasi kurikulum merdeka serta untuk mengetahui berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka. Jika dicermati, kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum merdeka setiap lembaga PAUD diberi keleluasaan untuk bisa mengembangkan potensinya sehingga bisa tercipta lembaga PAUD yang berkualitas (Hasibuan et al., 2022).

Dapatlah dikatakan bahwa analisis karakteristik RA dalam KORA menjadi sesuatu yang sangat vital dan tidak boleh dilakukan asal-asalan apalagi asal meniru dari dokumen KORA lembaga PAUD lain. Ini karena tentunya karakteristik antara RA yang satu dengan RA yang lainnya berbeda-beda. Namun sayangnya masih ada kepala RA yang belum memiliki kemampuan dalam menganalisis karakteristik RA pada kurikulum merdeka. Penyebabnya adalah karena masih terbatasnya kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala RA dalam implementasi kurikulum merdeka. Penulis memandang masalah tersebut dapat diatasi dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan melakukan analisis SWOT bagi para pejuang RA Indonesia untuk menganalisis karakteristik RA. Ini karena dengan menggunakan analisis SWOT dapat tergali berbagai potensi yang melingkupi RA, dimana potensi-potensi tersebut bisa digunakan untuk menyusun analisis karakteristik RA dalam implementasi kurikulum merdeka. Ketika setiap guru RA mampu menggunakan teknik analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA maka akan dihasilkan deskripsi karakteristik RA yang berbeda-beda.

Teknik analisis SWOT mulai digunakan pada tahun 1952 pada Departemen Perencanaan Pengembangan Korporat Lockheed. Teknik tersebut kemudian dikembangkan oleh Robert Franklin Stewart di Stanford Research Institute pada tahun 1962. Tahun 1965, Stewart menerbitkan apa yang disebut Pendekatan SOFT dalam sebuah laporan yang digunakan oleh banyak orang. Di dalamnya, Stewart mempresentasikan serangkaian langkah logis (yang disebut rantai penalaran) untuk penetapan tujuan perusahaan. Pada tahun 1967, SOFT berkembang menjadi: *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (Analisis SWOT) yang kemudian dikenal dengan teknik analisis SWOT (Puyt et al., 2020).

Teknik analisis SWOT dapat digunakan oleh setiap orang untuk berpikir kritis terhadap suatu organisasi, kebijakan, dan program sehingga dihasilkan berbagai pengetahuan tentang hal-hal yang melingkupi ketiganya (AlMarwani, 2020). Analisis SWOT juga dapat digunakan untuk mengenali anatomi suatu lembaga pendidikan sehingga bisa diketahui bagaimana karakteristik dari lembaga pendidikan tersebut (Longhurst et al., 2020).

Hasil penelitian Erna Kusumawati menunjukkan bahwa analisis SWOT dapat digunakan untuk mendeskripsikan kebutuhan, karakteristik dan permasalahan yang melingkupi suatu lembaga pendidikan (Kusumawati, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Eneng Garnika, dkk dapat diketahui bahwa hasil analisis SWOT dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana pendidikan yang menjadi salah satu bagian pada proses pengembangan kurikulum pendidikan di suatu lembaga pendidikan (Garnika et al., 2021). Dari hasil penelitian Josephin Wowor, dkk juga dapat diketahui bahwa analisis SWOT dapat dijadikan sebagai instrumen untuk mendapatkan deskripsi terkait dengan penyelenggaraan layanan PAUD (Wowor et al., 2022).

Ketiga penelitian di atas sama-sama menjadikan analisis SWOT sebagai objek kajiannya. Sedangkan perbedaannya adalah pada artikel penulis, analisis SWOT digunakan sebagai teknik untuk melakukan analisis terhadap karakteristik RA dalam implementasi kurikulum merdeka. Upaya tersebut akan menghasilkan deskripsi analisis karakteristik RA berbasis SWOT. Hal itulah yang menjadi novelty dalam artikel ini.

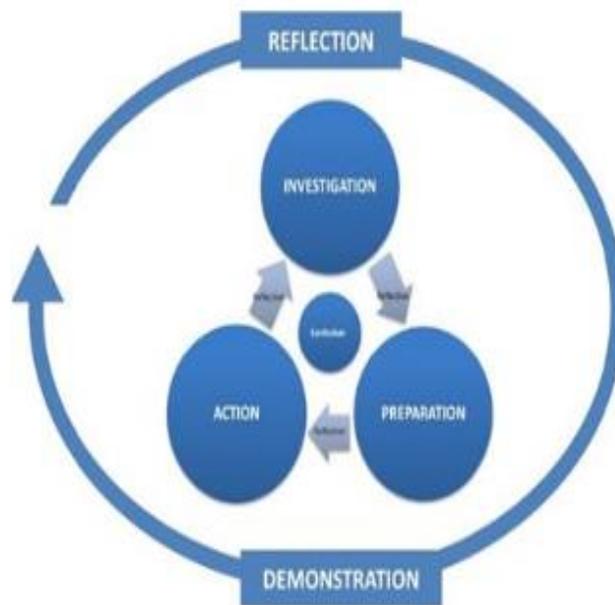
Ketiga hasil penelitian di atas menjadikan penulis memandang bahwa penyelenggaraan FGD penggunaan analisis SWOT dipandang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi masalah ketidakmampuan kepala RA dalam menganalisis karakteristik RA pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan deskripsi di atas maka kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memberikan layanan pembelajaran (*service learning*) kepada guru RA di Indonesia dalam menggunakan teknik analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik

RA dalam kurikulum merdeka bagi aktivis pejuang RA Indonesia melalui kegiatan FGD. Kegiatan pengabdian ini penting untuk dilakukan agar ke depan para guru RA tidak melakukan *copy-paste* ketika menyusun analisis karakteristik RA dalam implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan rumusan masalahnya yaitu: “bagaimanakah pemberian layanan pembelajaran (*service learning*) kepada guru RA di Indonesia dalam menggunakan teknik analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka bagi aktivis pejuang RA Indonesia melalui kegiatan FGD dilakukan?”

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode layanan pembelajaran atau *service learning* dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada 19 Juni 2023 di Ledoksambi Kaliurang Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, *service learning* terdiri dari 5 tahapan, yaitu investigasi, persiapan, pelaksanaan, refleksi dan demonstrasi (Wardhani, 2020). Hal itu dapat dideskripsikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Metode *Service Learning*

Peserta kegiatan FGD penggunaan teknik analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka adalah para aktivis Pejuang RA Indonesia yang berjumlah 36 orang. Mereka merupakan guru RA, kepala RA, serta pengawas RA yang tergabung dalam komunitas pejuang RA Indonesia.

Materi yang disampaikan dalam FGD terdiri dari materi konseptual dan materi praktik. Berdasarkan kedua materi tersebut maka FGD dilakukan dengan menggunakan

strategi ceramah interaktif, tanya jawab, resitasi dan diskusi. Strategi ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan materi FGD. Strategi tanya jawab digunakan untuk membuka ruang *sharing* setelah penulis menyampaikan setiap materi. Strategi resitasi digunakan untuk mengarahkan para peserta FGD dalam menyusun karakteristik madrasah dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Sedangkan strategi diskusi digunakan untuk memfasilitasi para peserta FGD mempresentasikan hasil penggunaan teknik analisis SWOT-nya dalam menyusun karakteristik RA dan mendiskusikan hasilnya dengan rekan sejawat sesama guru RA. Ada dua target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini. Pertama, guru RA menguasai konsep dan aplikasi dari teknik analisis SWOT untuk digunakan dalam menganalisis karakteristik RA dalam implementasi kurikulum merdeka. Kedua, guru RA mampu menyusun secara deskriptif karakteristik RA dalam implementasi kurikulum RA berdasarkan hasil analisis SWOT.

Berdasarkan strategi di atas maka data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali data terkait dengan identifikasi terhadap pengetahuan dan kemampuan peserta dalam penggunaan teknik analisis SWOT dalam menganalisis karakteristik RA. Penulis menggunakan jenis wawancara bebas sehingga pertanyaan yang diberikan kepada *stakeholders* kegiatan pengabdian bersifat bebas dan terbuka, tanpa digunakan instrumen wawancara (Lobe et al., 2020). Wawancara dilakukan kepada 5 orang guru RA dan 2 orang pengawas RA. Observasi digunakan untuk mengamati proses penyusunan karakteristik RA menggunakan teknik analisis SWOT oleh peserta yang berjumlah 36 orang. Penulis menggunakan jenis observasi partisipan dimana penulis terlibat langsung di dalam objek kegiatan yang diamati (Franco & Yang, 2021). Kemudian dokumentasi digunakan untuk menilai keberhasilan peserta FGD dalam menyusun karakteristik analisis RA menggunakan teknik analisis SWOT. Dokumen yang dinilai berupa hasil analisis karakteristik RA yang disusun oleh peserta FDG. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data dan verifikasi (Miles et al., 2018).

Hasil dan Pembahasan

Tahap Investigasi

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode *service learning* adalah tahap investigasi. Tahap investigasi merupakan langkah investigasi terhadap masalah yang akan dipecahkan melalui FGD dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan kata kunci mengapa, bagaimana, dan apa saja (McDougle & Li, 2023). Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan beserta jawabannya yang diajukan oleh penulis kepada peserta FGD:

Tabel 1.

Pertanyaan dan Jawaban yang Diberikan Peserta pada Tahap Investigasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa anda harus melakukan analisis terhadap karakteristik RA dalam implementasi kurikulum merdeka?	Untuk memastikan bahwa RA bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan berbagai potensi yang dimilikinya
2	Bagaimana anda selama ini menganalisis karakteristik RA dalam implementasi kurikulum merdeka?	Kami menganalisis karakteristik RA dalam implementasi kurikulum merdeka dengan cara melihat berbagai potensi yang dimiliki oleh lembaga RA kami baik potensi fisik maupun no fisik
3	Bagaimana hasil dari analisis karakteristik RA dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut?	Hasilnya kami dapat mengetahui sisi positif yang melingkupi RA kami terkait dengan berbagai potensi fisik dan potensi non fisik yang kami miliki
4	Apakah anda merasa hasil dari analisis karakteristik RA dalam implementasi kurikulum merdeka sudah sesuai harapan? Mengapa?	Belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Itu karena kami merasa hasil analisis tersebut belum menyentuh berbagai komponen pendidikan yang pada penyelenggaraan layanan PAUD di RA
5	Apa saja yang dianalisis oleh anda untuk mendapatkan deskripsi terkait dengan karakteristik RA dalam implementasi kurikulum merdeka? Siapa saja pihak yang menganalisis?	Yang dianalisis adalah potensi sumber daya manusia (non fisik) dan sumber daya non manusia (fisik) yang dimiliki oleh lembaga pendidikan kami. Kepala RA menjadi pihak utama dalam kegiatan analisis karakteristik RA pada kurikulum merdeka

Pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban di atas kemudian digunakan oleh penulis untuk menetapkan target perubahan setelah peserta mengikuti kegiatan FGD penggunaan analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka. Terdapat dua hal yang menjadi target perubahan. Pertama, perubahan dari yang tadinya melakukan analisis karakteristik RA dengan penalaran yang tidak sistematis menjadi tersistematis dengan penggunaan teknik analisis SWOT. Kedua, perubahan dari yang tadinya mendeskripsikan analisis karakteristik RA secara asal-asalan menjadi mendeskripsikan analisis karakteristik RA secara logis dan sistematis berdasarkan hasil analisis SWOT. Perubahan-perubahan tersebut dalam metode *service learning* menjadi hal yang harus diperhatikan dan dituju (García-Rico et al., 2021).

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penulis mendesain pelaksanaan kegiatan FGD penggunaan analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka. Dapat dikatakan tahap persiapan ini merupakan tahap perencanaan, dimana pada tahap ini penulis mendesain pelaksanaan FGD. Dalam konteks manajemen, perencanaan memiliki fungsi sebagai desain pengaturan suatu program ataupun kegiatan. Di dalamnya dibicarakan apa yang akan dilakukan, apa yang akan diberikan, dan apa yang akan digunakan (Aaron et al., 2022). Terdapat empat hal yang didesain dalam tahapan persiapan. Pertama, desain materi kegiatan FGD. Penulis mendesain materi dengan melakukan penyusunan materi yang diawali dengan penyajian materi tentang kurikulum merdeka, penyajian materi tentang analisis karakteristik RA dalam penyusunan Kurikulum Operasional Raudhatul Athfal (KORA), penyajian materi tentang teknik analisis SWOT, dan penyajian materi tentang penggunaan teknik analisis SWOT dalam menganalisis karakteristik RA.

Kedua, mendesain strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan seperangkat cara atau prosedur yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi ataupun materi pembelajaran (Bahri & Arafah, 2021). Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan FGD penggunaan analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka yaitu menggunakan strategi ceramah interaktif, tanya jawab, resitasi dan diskusi. Strategi ceramah interaktif merupakan strategi pembelajaran yang memposisikan penulis melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta kegiatan FGD ketika proses penyampaian materi berlangsung. Hal ini ditujukan untuk membuat peserta FGD tetap fokus memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh penulis. Selain itu pertanyaan-pertanyaan tersebut juga berfungsi sebagai media pemantik pemikiran para peserta terkait dengan materi yang diberikan oleh penulis selama proses penyampaian berlangsung. Strategi tanya jawab akan digunakan oleh penulis di akhir penyampaian materi. Pada strategi tersebut para peserta kegiatan FGD diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan penggunaan analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka.

Kemudian strategi resitasi akan digunakan oleh penulis untuk memberikan tugas praktik penggunaan analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka. Harapannya tugas praktik tersebut bisa menjadikan peserta FGD memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan teknik analisis SWOT. Sedangkan strategi diskusi akan penulis gunakan untuk memfasilitasi para peserta dalam mempresentasikan hasil tugas praktiknya dan saling *sharing* antar peserta terkait dengan hasil penggunaan analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka.

Ketiga, mendesain media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat perantara yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan informasi, pesan, ataupun materi pembelajaran (Kumar Basak et al., 2018). Media pembelajaran yang akan

digunakan dalam kegiatan FGD penggunaan analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka antara lain laptop, LCD proyektor dan kertas kerja peserta FGD. Laptop digunakan untuk menyusun materi FGD dengan program microsoft powerpoint. LCD proyektor digunakan menyajikan materi kepada peserta FGD. Sedangkan kertas kerja akan digunakan oleh peserta FGD dalam mengerjakan tugas-tugas yang akan diberikan oleh penulis.



Gambar 2. Penggunaan LCD Proyektor sebagai Media Pembelajaran dalam FGD

Keempat, mendesain kelas. Dalam konteks manajemen kelas, kelas perlu didesain sedemikian rupa agar bisa dihasilkan iklim pembelajaran yang kondusif (Lazarides et al., 2020). Kelas didesain oleh penulis dengan membagi peserta ke dalam empat kelompok. Masing-masing anggota kelompok akan duduk saling berdampingan. Mereka akan mendengarkan materi dari penulis secara berkelompok, kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan praktik dan berdiskusi terkait dengan penggunaan analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan FGD penggunaan teknik analisis SWOT dalam menganalisis karakteristik RA yang dilaksanakan pada hari senin 19 Juni 2023 di

taman wisata Ledoksambi Kaliurang Yogyakarta. Kegiatan FGD dilaksanakan selama satu hari dengan rincian jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 2.
Jadwal Kegiatan FGD

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.30	Pembukaan FGD
08.30 – 10.30	Penyampaian materi FGD
10.30 – 11.30	Tanya jawab
11.30 – 12.30	Istirahat
12.30 – 14.30	Praktik penggunaan teknik analisis SWOT
14.30 – 15.30	Penyusunan deskripsi karakteristik RA berdasarkan hasil penggunaan teknik analisis SWOT
15.30 – 16.00	Penutupan FGD

Kegiatan FGD dibuka oleh ketua komunitas pejuang Raudhatul Athfal (RA) Indonesia. Pada kegiatan FGD ini dihadiri oleh anggota komunitas dari berbagai daerah di Indonesia dengan rincian asal instansi sebagai berikut:

Tabel 3.
Data Peserta Kegiatan FGD

No.	Asal Instansi	Jumlah Peserta
1	RA IPHI Samigaluh Bangunrejo Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo	1 orang
2	RA as-Sakinah Jakarta Timur	1 orang
3	RA al-Riqah 1 Jakarta Timur	1 orang
4	RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta	1 orang
5	RA Ibnu Abbas XII Girimulyo Kulon Progo	1 orang
6	RA Nurhasanah Cileungsi kabupaten Bogor	1 orang
7	RA Masyithoh Karanganyar, Bantul, Yogyakarta	2 orang
8	RA. Qurrotu 'Aini Jakarta Timur	1 orang
9	RA Baiturrahman Rembiga, Mataram - NTB	1 orang
10	RA Miftahul Ulum Sumurkidang Bantarbolang Pemalang Jawa Tengah	1 orang
11	RA Asy syuhada Kemayoran Jakarta Pusat	1 orang
12	Pengawas RA Gunung Kidul Yogyakarta	1 orang
13	RA Azzahra Klapanunggal Kab. Bogor	1 orang
14	RA Latahzan Cilengsi kab. Bogor	1 orang
15	RA Al Marwah Mojosongo, Jebres, Surakarta	1 orang
16	RA Perwanida Banjarsari Surakarta	1 orang

17	RA Assyakira Krembung Sidoarjo Jawa Timur	1 orang
18	RA Assyuhada 1 Jakarta Timur	1 orang
19	RA Al Muta'allimin Semarang	2 orang
20	RA Nurul Dzikri Ngemplak, Sleman, Yogyakarta	1 orang
21	Pengawas RA Jawa Barat	1 orang
22	RA Husnul khatimah 02 Semarang	2 orang
23	RA Nurul Dzikri Jl Apokat 9 Perum Jambusari Indah Wedomartani Ngemplak Sleman bibis	4 orang
24	RA Insan Cemerlang, Maospati, Magetan, Jatim	2 orang
25	Universitas Ahmad Dahlan	1 orang
26	RA Husnul Khotimah 01Tembalang Semarang	2 orang
27	RA Insan Mulai Yogyakarta	2 orang

Rangkaian materi yang diberikan oleh penulis kepada peserta FGD antara lain: (1) memahami implementasi kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal (RA); (2) analisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka; (3) teknik analisis SWOT; dan (4) penggunaan teknik analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka. Materi tersebut disampaikan melalui strategi ceramah interaktif menggunakan media LCD Proyektor. Setelah selesai diberikan materi kemudian dilakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan. Ada lima pertanyaan yang diberikan oleh peserta FGD kepada penulis dengan rincian pertanyaan dan jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.
Pertanyaan dan Jawaban dari para Peserta FGD dan Penulis

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan teknik analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka?	Pihak-pihak yang terlibat antara lain: (1) kepala RA; (2) guru RA; (3) komite sekolah; (4) tokoh masyarakat; (5) pihak kedinasan; dan (6) pengguna lulusan. Komite sekolah dan tokoh masyarakat harus dilibatkan sebagai wakil dari pihak eksternal. Tokoh masyarakat bisa tokoh agama, tokoh pendidikan bahkan tokoh politik.
2.	Apa akibatnya jika suatu RA tidak melakukan analisis karakteristik RA dalam implementasi kurikulum merdeka?	Bisa jadi program-program layanan PAUD yang dirancang dalam implementasi kurikulum merdeka kurang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan orangtua serta pengguna lulusan.
3.	Hal utama apa yang membedakan antara kekuatan dengan kelemahan dalam analisis SWOT	Kekuatan merupakan potensi yang berasal dari dalam lembaga/RA yang bersifat positif dan bisa digunakan sebagai sumber daya untuk mewujudkan peluang serta menghadapi tantangan. Sedangkan kelemahan merupakan

		potensi yang berasal dari dalam lembaga/RA yang bersifat negatif dan bisa membuat RA mengalami hambatan dalam mendapatkan peluang bahkan mengalami kesulitan untuk menghadapi berbagai tantangan.
4.	Apa perlu orangtua dilibatkan dalam penggunaan teknik analisis SWOT karena nanti jika dilibatkan orangtua akan tahu rahasia-rahasia RA?	Perlu sekali karena orangtua merupakan pelanggan eksternal yang utama bagi lembaga PAUD. Jika nanti orangtua akhirnya mengetahui hal-hal yang bersifat rahasia yang bisa saja menjadi kekurangan lembaga maka kepala RA bisa mengajak para orangtua untuk bekerjasama dalam mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut.
5.	Bagaimana peran pengawas RA dalam penyusunan analisis karakteristik RA pada kurikulum merdeka?	Pengawas RA berperan sebagai pihak eksternal yang ikut menganalisis faktor peluang yang dimiliki oleh lembaga dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga, khususnya peluang dan tantangan yang berkaitan dengan berbagai kebijakan dari pemerintah.

Setelah kegiatan tanya-jawab selesai kemudian penulis memberikan tugas kepada para peserta FGD untuk berdiskusi melakukan analisis RA menggunakan teknik analisis SWOT. Peserta FGD dibagi menjadi empat kelompok yaitu kelompok kekuatan, kelompok kelemahan, kelompok peluang dan kelompok tantangan. Masing-masing kelompok menganalisis RA-nya berdasarkan nama-nama kelompoknya dengan melakukan diskusi kelompok. Hasil diskusi kelompok kemudian disampaikan kepada forum oleh setiap perwakilan masing-masing kelompok secara bergiliran namun tetap berurutan mulai dari kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Semua kelompok diberi kesempatan oleh penulis untuk memberikan tanggapan dan masukan ketika perwakilan sebuah kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.



Gambar 3. Peserta FGD sedang Melakukan Kegiatan Diskusi untuk Mengaplikasikan Teknik Analisis SWOT untuk Menganalisis Karakteristik RA

Tahap Refleksi

Penulis pada tahap refleksi ini memberikan *feedback* terhadap hasil FGD pada tahap pelaksanaan. *Feedback* ditujukan untuk dua hal. *Pertama*, memberikan penguatan terhadap hasil FGD yang sesuai dengan tujuan serta materi. Misalnya memberikan penguatan kepada peserta yang mampu menganalisis sisi kekuatan RA dengan mendeskripsikan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh guru sebagai sumber daya RA dan kelengkapan fasilitas RA. *Kedua*, memberikan tanggapan terhadap hasil FGD yang belum sesuai dengan tujuan serta materi. Misalnya menanggapi ketika peserta FGD salah menempatkan deskripsi keterbatasan anggaran RA pada aspek tantangan, padahal keterbatasan anggaran RA berasal dari lingkup internal yang harusnya dimasukkan dalam aspek kelemahan.

Dapat dikatakan pada tahap refleksi ini penulis melakukan evaluasi terhadap proses diskusi maupun hasil diskusi (Indrizal, 2014). Jika pada evaluasi hasil diskusi diberikan penguatan dan tanggapan maka pada evaluasi proses diskusi dianalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan FGD. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan FGD. Faktor pendukungnya antara lain: (1) sebagian besar peserta adalah kepala RA sehingga mereka paham betul berbagai kondisi internal dan eksternal lembaganya; (2) beberapa guru merupakan guru senior yang paham betul berbagai tantangan yang sedang dihadapinya saat ini; dan (3) sebagian besar peserta adalah para aktivis PAUD yang paham betul tentang berbagai realitas yang dihadapinya dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain:

(1) keterbatasan waktu diskusi karena pada praktiknya waktu lebih banyak dihabiskan untuk menyampaikan materi; dan (2) keterbatasan personil narasumber, di mana sebenarnya akan lebih efektif jika ada dua narasumber yang berperan sebagai narasumber utama dan narasumber pendamping dalam pelaksanaan FGD.



Gambar 4. Peserta sedang Menyampaikan Hasil Refleksi Berdasarkan Hasil Diskusinya

Tahap Demonstrasi

Tahap demonstrasi ini merupakan tahap yang terakhir dan menjadi tahap puncak pada pelaksanaan kegiatan FGD penggunaan teknik analisis SWOT dalam menganalisis karakteristik RA. Penulis pada tahap ini mendemonstrasikan bagaimana cara mendeskripsikan karakteristik RA berdasarkan hasil analisis SWOT dari peserta. Salah satu dari fungsi demonstrasi adalah memberikan contoh yang riil pada peserta FGD (Chen et al., 2020).

Penulis mendeskripsikan karakteristik RA tersebut menggunakan pola pikir deduktif atau pola pikir dari umum ke khusus. Penulis mendeskripsikan karakteristik RA dimulai dari: (1) mendeskripsikan profil RA secara umum; (2) mendeskripsikan berbagai potensi yang dimiliki RA dan bagaimana pemanfaatan potensi tersebut dalam implementasi kurikulum merdeka; (3) mendeskripsikan berbagai kelemahan RA dan cara untuk mengatasi kelemahan tersebut; (4) mendeskripsikan berbagai peluang yang dimiliki RA dan bagaimana cara untuk mendapatkan peluang tersebut; serta (5) mendeskripsikan tantangan yang dihadapi oleh RA dan kemampuan sumber daya manusia di RA dalam mengatasi tantangan tersebut.

Berdasarkan deskripsi kegiatan-kegiatan di atas maka dapatlah dikatakan analisis SWOT sangat relevan untuk digunakan dalam menganalisis karakteristik RA. Itu karena analisis SWOT dapat menghasilkan deskripsi tentang profil lembaga RA baik dari sisi kekuatan yang dimilikinya, kelemahan yang ada di dalamnya, serta peluang dan tantangan yang melingkupinya. Selain itu hasil dari analisis SWOT juga bisa menyajikan kondisi internal serta kondisi eksternal yang melingkupi suatu lembaga, dimana dengan deskripsi tersebut akan diperoleh gambaran karakteristik suatu lembaga (Mahfud, 2020).

Analisis SWOT juga menjadi teknik yang bisa memudahkan para kepala RA dan para guru untuk melakukan analisis karakteristik RA dengan mudah karena di dalamnya digunakan alur pikir untuk melakukan refleksi terhadap keadaan ataupun karakteristik RA secara sistematis sehingga bisa menghasilkan deskripsi kondisi dan situasi pada suatu RA sebagai lembaga pendidikan. Pada dasarnya kondisi-kondisi dan situasi-situasi itulah yang akan mendeskripsikan dari karakteristik suatu lembaga (Mashuri & Nurjannah, 2020).

Salah satu masalah yang terjadi dalam menyusun analisis karakteristik RA adalah masih ditemui lembaga RA yang sekedar *copy-paste* ketika menyusunnya dari RA lain. Dampaknya dihasilkan analisis karakteristik RA yang sama padahal setiap RA memiliki potensi yang berbeda-beda. Dengan digunakannya teknik analisis SWOT, para guru akan mendapatkan cara berpikir yang sistematis sekaligus orisinal dalam menyusun analisis karakteristik RA pada implementasi kurikulum merdeka. Diakui ataupun tidak, *copy-paste* dokumen seringkali menjadi problematika dalam penyusunan suatu dokumen kurikulum dan ini menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal itu menunjukkan bahwa guru kurang inovatif dalam implementasi kurikulum merdeka (Rusmiati et al., 2023).

Pada sisi yang lain dalam implementasi kurikulum merdeka, analisis karakteristik RA merupakan gerbang menuju penyusunan rencana kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum. Dapatlah dikatakan, keberhasilan guru RA dalam melakukan analisis karakteristik RA akan memudahkan mereka dalam menyusun rencana kurikulum. Rencana kurikulum pun dipastikan tersusun sesuai dengan keinginan, kebutuhan, harapan, serta berbagai realitas lainnya karena analisis karakteristik RA dibuat berdasarkan fakta-fakta di lapangan (Suryani et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang baik dan faktual dapat mempermudah guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pun menjadi sesuatu yang riil dan logis untuk dicapai sebagai imbas dari dilakukannya analisis karakteristik RA yang sesuai dengan realitas dan keinginan serta kebutuhan berbagai *stakeholder* (Bali & Koten, 2023).

Kesimpulan

Analisis karakteristik RA pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui berbagai potensi yang bisa dimanfaatkan dalam implementasi kurikulum merdeka serta untuk mengetahui berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka. Analisis karakteristik RA pun dalam KORA menjadi sesuatu yang sangat vital dan tidak boleh dilakukan asal-asalan apalagi asal *copy-paste* dari dokumen KORA lembaga PAUD lain. Untuk menghindari hal itu maka dilaksanakanlah FGD penggunaan teknik analisis SWOT dalam menganalisis karakteristik RA. FGD tersebut dilakukan melalui 5 tahapan, yaitu investigasi, persiapan, pelaksanaan, refleksi dan demonstrasi. Pada tahap investigasi ini penulis melakukan investitigasi terhadap masalah yang akan dipecahkan melalui FGD dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan teknik analisis SWOT dan karakteristik RA. Pada tahap persiapan penulis mendesain pelaksanaan kegiatan FGD penggunaan analisis SWOT untuk menganalisis karakteristik RA dalam kurikulum merdeka. Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan FGD penggunaan teknik analisis SWOT dalam menganalisis karakteristik RA. Pada tahap refleksi dilakukan pemberian *feedback* terhadap hasil FGD pada tahap pelaksanaan. Kemudian pada tahap demonstrasi sebagai tahap puncak pelaksanaan kegiatan FGD penulis mendemonstrasikan bagaimana cara mendeskripsikan karakteristik RA berdasarkan hasil analisis SWOT dari peserta dengan menggunakan pola pikir deduktif. Keterbatasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah belum dilakukan monitoring terhadap praktik penyusunan analisis karakteristik RA berbasis SWOT. Itulah sebab penulis memandang perlu ada pihak lain yang melakukan pendampingan terhadap para peserta FGD dalam menyusun analisis karakteristik RA berbasis SWOT.

Daftar Pustaka

- Aaron, T. S., Meyers, C. V., Hitt, D. H., & VanGronigen, B. A. (2022). Principals' perspectives on the shift to short-cycle school improvement planning. *Educational Management Administration & Leadership*, 174114322211374. <https://doi.org/10.1177/17411432221137462>
- AlMarwani, M. (2020). Pedagogical potential of SWOT analysis: An approach to teaching critical thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 38, 100741. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100741>
- Bahri, S., & Arafah, N. (2021). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>
- Bali, E. N., & Koten, A. N. (2023). Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di Sumba Timur NTT. *KELIMUTU Journal of Community Service (KJCS)*, 3(1), 28–34.

- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Chen, S.-A., Tangkaratt, V., Lin, H.-T., & Sugiyama, M. (2020). Active deep Q-learning with demonstration. *Machine Learning*, 109(9–10), 1699–1725. <https://doi.org/10.1007/s10994-019-05849-4>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Franco, P., & Yang, Y. (Nicole). (2021). Exiting fieldwork “with grace”: Reflections on the unintended consequences of participant observation and researcher-participant relationships. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 24(3), 358–374. <https://doi.org/10.1108/QMR-07-2020-0094>
- García-Rico, L., Martínez-Muñoz, L. F., Santos-Pastor, M. L., & Chiva- Bartoll, O. (2021). Service-learning in physical education teacher education: A pedagogical model towards sustainable development goals. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 22(4), 747–765. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-09-2020-0325>
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis Swot dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (2022). PENYUSUNAN KURIKULUM OPERASIONAL PADA SATUAN PAUD BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–92. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92>
- Indrizal, E. (2014). DISKUSI KELOMPOK TERARAH. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 75. <https://doi.org/10.25077/jantro.v16.n1.p75-82.2014>
- Kumar Basak, S., Wotto, M., & Bélanger, P. (2018). E-learning, M-learning and D-learning: Conceptual definition and comparative analysis. *E-Learning and Digital Media*, 15(4), 191–216. <https://doi.org/10.1177/2042753018785180>

- Kusumawati, E. (2022). Analisis SWOT Faktor Penyebab Penurunan Jumlah Peserta Didik Lembaga PAUD di Kabupaten Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(2), 194–201. <https://doi.org/10.47467/as.v4i2.1018>
- Lazarides, R., Watt, H. M. G., & Richardson, P. W. (2020). Teachers' classroom management self-efficacy, perceived classroom management and teaching contexts from beginning until mid-career. *Learning and Instruction*, 69, 101346. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101346>
- Lobe, B., Morgan, D., & Hoffman, K. A. (2020). Qualitative Data Collection in an Era of Social Distancing. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 160940692093787. <https://doi.org/10.1177/1609406920937875>
- Longhurst, G. J., Stone, D. M., Duloher, K., Scully, D., Campbell, T., & Smith, C. F. (2020). Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) Analysis of the Adaptations to Anatomical Education in the United Kingdom and Republic of Ireland in Response to the Covid-19 Pandemic. *Anatomical Sciences Education*, 13(3), 301–311. <https://doi.org/10.1002/ase.1967>
- Mahfud, M. H. (2020). Metode Penentuan Faktor-faktor Keberhasilan Penting dalam Analisis SWOT. *AGRISAINTIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.32585/ags.v3i2.546>
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- McDougle, L. M., & Li, H. (2023). Service-Learning in Higher Education and Prosocial Identity Formation. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 52(3), 611–630. <https://doi.org/10.1177/08997640221108140>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis* (Fourth Edition). Sage.
- Puyt, R., Lie, F. B., De Graaf, F. J., & Wilderom, C. P. M. (2020). Origins of SWOT Analysis. *Academy of Management Proceedings*, 2020(1), 17416. <https://doi.org/10.5465/AMBPP.2020.132>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Shalihin, R. R. (2023). Enhancing the Islamic education in Kurikulum Merdeka through international benchmarking: A transdisciplinary study. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(01), 1–16. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i01.7985>

Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>

Wardhani, M. kusuma. (2020). SERVICE LEARNING MAHASISWA GURU SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT di YAYASAN SOSIAL EDUKATIF TANGERANG. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 672-679. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.754>

Wowor, J., Palit, W. M. W., Erwin H, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis SWOT sebagai Strategi dalam Peningkatan Daya Saing Lembaga PAUD di TK Permata Kasih Balikpapan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(1), 23-28. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.2337>

Yang, W., & Li, H. (2022). The role of culture in early childhood curriculum development: A case study of curriculum innovations in Hong Kong kindergartens. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 23(1), 48-67. <https://doi.org/10.1177/1463949119900359>